

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan yang alami, adapun data dan informasi yang didapat ditarik makna dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif analitik dan penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami (Gunawan, 2013, hlm. 88).

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Menurut Aubrey, dkk (2000) penelitian etnografi merupakan metode yang paling tepat untuk mempelajari bahasa dan pembelajaran pada anak-anak, hal ini dikarenakan fokus dari penelitian etnografi yaitu mempelajari perilaku sosial yang diperlukan untuk sosialisasi dan enkulturasi sebuah kelompok atau komunitas. Namun demikian, pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan etnografi murni, melainkan etnografi terfokus dikarenakan waktu penelitian yang diberikan oleh pihak sekolah pada peneliti terbatas. Etnografi terfokus merupakan bagian dari etnografi murni namun perbedaannya terletak pada lamanya waktu di lapangan (Knoblauch, 2005). Etnografi terfokus disebut dengan penelitian jangka pendek sehingga penelitiannya terbatas pada bidang tertentu, memiliki waktu yang relatif singkat dilapangan dan identik dengan pengumpulan data yang intens (Knoblauch, 2005).

Dengan demikian, penelitian etnografi terfokus dengan pendekatan kualitatif ini dipilih peneliti karena metode dan pendekatan ini lebih berfokus pada observasi, sesuai dengan waktu yang diberikan pihak sekolah pada peneliti dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan peneliti yaitu mengenai pembelajaran dengan program kecerdasan jamak. Dimana dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati secara cermat mengenai seluruh hal yang

berkaitan dengan proses pembelajaran dengan program kecerdasan jamak di TK Rainbow.

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Creswell (2012) dalam penelitian kualitatif, menentukan subjek atau partisipan harus seseorang yang dapat membantu peneliti untuk memahami dan mengeksplorasi secara mendalam dari suatu fenomena sosial, dengan begitu peneliti dapat mempelajari atau memahami fenomena tersebut secara menyeluruh. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 anak kelompok A dan 10 orang anak kelompok B, kepala sekolah, satu orang guru dan satu orang tua murid yang peneliti anggap dapat memberikan informasi secara utuh mengenai fenomena sosial yang diangkat dalam penelitian ini yaitu semua hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran kecerdasan jamak di taman kanak-kanak. Seluruh nama responden yang tercantum dalam penelitian ini merupakan nama samaran karena hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga kode etik penelitian (Adriany dan Warin, 2014).

3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini dengan judul “Analisa Kritis terhadap Pembelajaran dengan Program Kecerdasan Jamak di Taman Kanak-kanak”, maka peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai istilah penting yang perlu mendapat penjelasan:

3.3.1 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar antara peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar pada lingkungan belajar yang telah disiapkan. Sedangkan menurut Winataputra, dkk (2011) pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Dengan demikian

pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar dalam rangka untuk meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik.

3.3.2 Program Kecerdasan Jamak

Istilah program dalam pembelajaran adalah rangkaian pembelajaran yang dimulai dari rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran sampai dengan produk hasil dari pengembangan program pembelajaran (Winataputra, dkk, 2011). Jika dikaitkan dengan kecerdasan jamak, maka yang dimaksud dengan program kecerdasan jamak adalah serangkaian rencana pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan atau menstimulasi berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi (1) kecerdasan linguistik/verbal; (2) kecerdasan logika-matematika; (3) kecerdasan spasial; (4) kecerdasan kinestetik; (5) kecerdasan musikal; (6) kecerdasan interpersonal; (7) kecerdasan intrapersonal; (8) kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial. Adapun hasil dari program tersebut dapat berupa berbagai macam produk seperti kegiatan pembelajaran secara langsung, video atau audio pembelajaran dsb. Dengan demikian, dalam prakteknya peserta didik akan belajar sesuai dengan kecerdasan atau potensi yang dimilikinya.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu TK di wilayah Bandung. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan lokasi penelitian adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016, hlm. 301) menjelaskan bahwa :

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Dengan menggunakan teknik ini, TK yang dianggap dapat memberikan informasi untuk penelitian ini adalah TK Rainbow (nama disamarkan) yang berlokasi disalahsatu Perumahan Regensi - Bandung. TK Rainbow ini dipilih karena merupakan salah satu TK yang dalam pandangan peneliti berbeda dengan

TK pada umumnya karena TK ini mengklaim mengimplementasikan kecerdasan jamak dalam pembelajaran setiap harinya. TK Rainbow ini memiliki dua rombongan belajar, rombongan belajar kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun dan rombongan belajar kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Keduanya dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dan menggali informasi secara mendalam serta mendapatkan deskripsi detail mengenai implementasi program pembelajaran dengan kecerdasan jamak. Berikut adalah uraiannya :

3.5.1 Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi merupakan teknik yang paling utama dalam pengumpulan data. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat langsung bagaimana proses pembelajaran program kecerdasan jamak di TK tersebut. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Satori & Komariah, 2014, hlm. 105). Bentuk observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut dan pilihan ini juga didasari atas permintaan pihak sekolah yang meminta peneliti untuk tidak terlibat langsung selama pembelajaran. Adapun yang menjadi partisipan dalam observasi ini adalah guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian etnografi terfokus identik dengan pengumpulan data dalam jangka pendek, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi selama tiga minggu, dimana dalam satu minggu peneliti melakukan observasi sebanyak lima kali atau lima hari dimana setiap harinya peneliti melakukan observasi selama enam jam. Lamanya observasi yang singkat ini berkaitan dengan izin yang diberikan sekolah kepada peneliti, sehingga selama observasi peneliti sangat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mendapatkan data yang kompleks. Observasi dimulai dari jam 07.00-13.00 yaitu mulai dari kegiatan

awal-akhir pembelajaran demi mendapatkan data yang utuh dari proses implementasi program kecerdasan jamak di TK tersebut. Dalam melakukan observasi, beberapa hal yang akan menjadi fokus dari peneliti adalah bagaimana pembelajaran di kelas, dalam hal ini peneliti menitikberatkan bagaimana interaksi guru dengan anak dan seberapa jauh guru menggunakan kecerdasan jamak di dalam kelas. Observasi dilakukan di kelas kelompok A usia (4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Adapun alat yang digunakan untuk mencatat berbagai macam hal selama observasi berlangsung adalah catatan lapangan. Adapun data lengkap mengenai frekuensi waktu di lapangan dapat dilihat pada tabel 3.3.

3.5.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab, wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori & Komariah, 2014, hlm. 130).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, adapun tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2016, hlm. 218). Pihak yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, satu Guru kelas dan satu orang tua murid. Karena ini merupakan jenis wawancara semi terstruktur, peneliti merumuskan pedoman wawancara yang dijadikan panduan selama wawancara berlangsung. Pedoman wawancara ada pada tabel 3.1 dan 3.2.

Poin-poin dalam pedoman wawancara hanya peneliti jadikan sebagai panduan saja, dalam pelaksanaannya pertanyaan wawancara berkembang sesuai dengan kebutuhan dan situasi di lapangan saat wawancara berlangsung. Wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan disela-sela kegiatan pembelajaran berlangsung atau sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan wawancara dengan guru dilakukan setelah kegiatan pembelajaran

berakhir, sehingga partisipan dapat memberikan informasi secara leluasa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Adapun wawancara dengan orang tua dilakukan dengan bimbingan dari pihak sekolah. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru dilakukan sebanyak dua kali, dengan durasi satu jam setiap wawancaranya. Sedangkan dengan orang tua dilakukan sebanyak satu kali dengan durasi dua jam, selama wawancara peneliti menggunakan alat perekam dengan persetujuan dari partisipan. Selanjutnya, data lengkap mengenai frekuensi waktu selama wawancara dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.1
Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah dan Guru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana menurut Ibu/Bapak konsep Kecerdasan Jamak?	
2	Perencanaan apa saja yang dilakukan untuk mengimplementasikan program Kecerdasan Jamak?	
3	Apa saja kegiatan pembiasaan yang dilakukan yang berkaitan dengan implementasi program kecerdasan Jamak?	
4	Seperti apa penilaian bagi anak dengan program Kecerdasan Jamak?	
5	Adakah permasalahan atau kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan pembelajaran dengan kecerdasan jamak?	

Tabel 3.2
Pedoman wawancara untuk Orang Tua

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa alasan utama Ibu/Bapak memasukkan anak ke sekolah ini?	
2	Menurut Ibu/Bapak, apa kecerdasan jamak itu?	
3	Apakah pembelajaran yang diterima anak Ibu/Bapak sudah sesuai dengan konsep kecerdasan jamak yang diterapkan sekolah?	
4	Bagaimana perkembangan anak Ibu/Bapak setelah menerima pembelajaran di sekolah ini?	

Tabel 3.3
Rangkuman Pengambilan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Frekuensi
1	Observasi	90 jam, 6 jam perhari
2	Wawancara	6 jam, 2 jam per narasumber

3.6 Analisis data

Setelah semua data dari lapangan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya ialah menganalisis data. Analisis data menggunakan pendekatan *grounded theory*. Menurut Charmaz (2006, hlm. 22) pendekatan *grounded theory*, memiliki fokus pada fenomena-fenomena atau proses terjadinya sesuatu yang dapat dipelajari. Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan ini karena sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan program kecerdasan jamak. Dalam analisis data ini terdapat fase *initial coding* yaitu fase penamaan untuk setiap kata, baris atau segmen data dan fase *focused coding* yaitu fase yang menggunakan kode-kode yang paling signifikan dan yang paling sering muncul dalam data (Charmaz, 2006, hlm. 46). Berikut adalah proses pemberian kode pada data yang telah terkumpul yaitu berkaitan dengan pembelajaran program kecerdasan jamak di taman kanak-kanak, yang selengkapnya ada pada lampiran.

Tabel 3.4
Initial Coding

Data	Koding
Kegiatan yang pertama adalah menebalkan dan menulis angka satu sampai empat, sebelumnya Ms. Nida mengajak anak-anak untuk merentangkan lengan ke depan, kesamping, ke atas, ke bawah sambil membuka dan menutup tangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak personalisasi pembelajaran - Kemampuan anak

<p>Ms. Nida :Do you know why we do this? Anak-anak :Nooo Ms. Nida :To exercise your hand! so you have strong hand, and will you write you never feels tired, or Miss cape, lemes.Selanjutnya Ms. Nida mencontohkan menulis angka satu sampai empat di papan tulis, cara menulisnya dan bagaimana memulai menulis setiap angka. Setelah itu, Ms. Nida membagikan worksheet dan Lyna berkata “ why so many ” maksudnya kenapa banyak sekali yang harus ditulis, lalu Ms. Nida menjawab “ so you will remember the number and you will be smart, when I ask you write number four, or two you can do it”.</p>	dituntut sama
--	---------------

Kemudian tahap berikutnya adalah mengelompokkan kode-kode tersebut kedalam sub-sub tema dan tema besar berdasarkan keterkaitan kode yang telah ditemukan. Sehingga dihasilkan lima sub tema yang kemudian dikelompokkan menjadi dua tema besar.

Tabel 3.5
Focus Coding

No	Koding	Sub Tema	Tema
1	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada personalisasi pembelajaran - Kemampuan anak dituntut sama - Semua anak melakukan kegiatan yang sama 	Kegiatan yang homogen dan wajib	Kesenjangan antara Konsep kecerdasan jamak dengan Implementasi kecerdasan jamak

3.7 Isu Etik

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu memperhatikan isu etik. Menurut Lodico, dkk (2006, hlm. 149-151) setidaknya ada tiga isu etik dalam penelitian, berikut adalah uraiannya :

3.7.1 *Informed Consent*

Informed consent (penjelasan dan persetujuan) merupakan poin penting dalam penelitian, dimana sebelum melakukan penelitian peneliti perlu

mendapatkan persetujuan dari berbagai pihak yang akan dijadikan partisipan (Mauthner, 2005, hlm.74) Dalam penelitian ini, peneliti meminta persetujuan TK tersebut sebelum melakukan penelitian dengan melampirkan surat izin penelitian dari kampus, memaparkan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran dengan program kecerdasan jamak, memaparkan lamanya penelitian yaitu sekitar tiga minggu dimana dalam satu minggu peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak lima kali, siapa saja yang akan menjadi partisipan yaitu Kepala sekolah, satu orang guru, satu orang tua peserta didik dan peserta didik usia 4-6 tahun.

Selanjutnya, menurut Warin (2011), berkaitan dengan persetujuan dari peserta didik, peneliti harus memastikan bahwa anak tidak merasa terganggu dengan kedatangan peneliti dan hal itu dapat diamati dari sikap dan ekspresi para peserta didik. Maka dari itu, selama penelitian berlangsung peneliti selalu memperhatikan setiap sikap yang ditunjukkan anak saat melihat peneliti. Pertama kalinya peneliti masuk kedalam kelas, anak-anak hanya memperhatikan peneliti, namun dengan bergantinya hari anak-anak mulai bertanya pada peneliti, meminta bantuan peneliti dan mengajak peneliti untuk mengikuti kegiatan yang dilakukannya. Dan sejak awal penelitian ini, anak-anak tidak menunjukkan sikap ketakutan dan selalu terlihat nyaman dengan keberadaan peneliti. Sehingga hal ini peneliti anggap sebagai bukti persetujuan anak dalam pelaksanaan penelitian ini.

3.7.2 *Protection from Harm*

Protection from harm (perlindungan dari bahaya), dalam sebuah penelitian peneliti harus memastikan tidak akan membahayakan partisipan selama penelitian berlangsung dan selalu berupaya untuk melindungi partisipan, baik secara fisik ataupun emosional (Kimmel, 2007, hlm 41). Dengan demikian, selama penelitian ini peneliti memastikan terlebih dahulu apakah partisipan bersedia untuk dimintai pendapatnya dan waktu yang digunakan selalu atas persetujuan partisipan, sehingga partisipan tidak akan merasa terganggu atas penelitian ini. Selain itu dalam pengumpulan data secara observasi, peneliti menggunakan jenis observasi pasif sehingga peneliti tidak akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, meskipun demikian penelitian ini tetap melibatkan anak-anak,

maka sebelum melakukan penelitian peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu pada anak-anak sehingga selama peneliti melakukan observasi anak-anak tidak akan merasa terganggu karena kehadiran seseorang yang belum dikenalnya.

3.6.3 *Confidentially*

Confidentially (kerahasiaan), dalam penelitian ini peneliti menjaga kerahasiaan secara penuh baik mengenai lokasi penelitian ataupun identitas semua partisipan (Kimmel, 2007, hlm 33). Peneliti hanya akan memaparkan karakteristik TK ini secara umum, baik nama TK maupun nama subjek yang digunakan dalam penelitian merupakan nama samaran.